BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tradisi

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai kajian tradisi yang meliputi: definisi tradisi, lahirnya tradisi dalam masyarakat, dan fungsi tradisi.

1. Pengertian Tradisi

Tradisi merupakan suatu ritual dijalankan secara turun temurun pada masyarakat, yang sifatnya luas, tradisi biasanya mencakup seluruh kehidupan manusia, sehingga sulit untuk dikesampingkan dengan rincian yang benar serta berlakunya setara ataupun sama, sebab tradisi bukanlah merupakan sebuah objek yang mati, namun sebuah alat yang hidup guna mengimbangi manusia yang hidup juga.[15]

Tradisi yaitu sebuah adat bersifat turun-temurun dan berasal dari nenek moyang[16] dengan masih dilakukan pada kehidupan masyarakat, atau penilaian atau dugaan bahwa kebiasaan tersebut adalah cara-cara yang selama ini ada dan dipandang sebagai cara yang terbaik dan benar sehingga masih dilakukan oleh masyarakat setempat. Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat yaitu kebiasaan yang bersifat magis religious yakni kepercayaan terhadap roh-roh nenek moyang dan hal-hal ghaib dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi nilai-nilai, norma-norma, hokum dan aturan-aturan yang telah ditetapkan serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan masyarakat.

Tradisi disebut juga perumpamaan benda-benda material dan pikiran-pikiran yang asalnya atas masa lampau hanya saja masih ada sampai sekarang dan belum dimusnahkan atau dirusak. Tradisi juga bisa didefinisikan warisan masa lampau. Hanya saja demikian tradisi yang

[15] Rendra, *Mempertahankan Tradisi*, (Jakarta: PT Gramedia, 1988), 3
[16] W.J.S *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985), 1088.

terjadinya secara continue bukan dilaksanakan dengan kebetulan ataupun disengaja[17]

Atas pemaparan diatas, jadi segala sesuatu yang dijalankan dari masyarakat dengan terus menerus dalam tiapan aspek kehidupan yang merupakan usaha guna memberikan keringanan hidup manusia bisa dikatakan atas "tradisi" dimana artinya bahwa hal itu yaitu membuat bagian atas kebudayaan sebab hal itu dianggap sebagai cara-cara yang yang tebaik dalam masyarakat. Secara khusu tradisi diartikan sebagai aktivitas pewarisan ataupun penerusan nilai-nilai, norma-norma, dan adat istiadat.

Dengan lebih terkhusus, tradisi yang bisa lahirnya budaya masyarakat bisa didapati atas perwujudan tradisi itu sendiri. Menurut Koentjaraningrat, budaya memiliki tiga struktur, ialah:

a. Wujud Kebudayaan untuk suatu kompleks ide-ide, gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan lainnya.
b. Wujud kebudayaan sebagai kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia didalam masyarakat.
c. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.[18]

Masyarakat adalah sekumpulan individu dimana mempunyai persamaan kebudayaan, wilayah identitas, dan berinteraksi pada suatu hubungan sosial yang terstruktur. Masyarakat memberikan warisan masa lalunya dengan:

1) Tradisi dan adat istiadat (nilai, norma yang menata perilaku dan hubungan antar individu didalam kelompok). Tradisi-tradisi yang berkembang pada masyarakat wajib selalu terpatuhi dan dilaksanakan dari masyarakat yang tinggal di daerah itu. Jadi adat istiadat bertabiat turun temurun atas generasi ke generasi kemudian, meski manusia yang terdapat didalam masyarakat tetap silih berganti

[17] Piort Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal. 69.

[18] Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*....hal. 186

diakibatkan kelahiran serta kematian. meskipun Adat istiadat untuk sarana pewarisan masa lalu terkadang yang tersampaikan pada umumnya tidaklah sesuai persis dengan yang terjadi pada masa lalu hanya saja terjadi bermacam perubahaan disesuaikan berkembangnya zaman. Masa lalu untuk dasar guna terus dilestarikan dan dikembangkan.

2) Nasehat para leluhur, pelestarian dengan penjagaan nasehat itu dengan ingatan kolektif anggota masyarakat dan selanjutnya tersampaikan dengan lisan turun menurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.
3) Peranan orang yang tertua (pemimpin kelompok yang memiliki kemampuan lebih pada penakhukan alam) didalam masyarakat misalnya didapati keyakinan jika roh-roh wajib dijaga, disembah, serta apa yang disukai pada bentuk sesaji. Pemimpin kelompok menyatakan dengan lisan suatu ajaran yang wajib ditaati dari kelompok sehingga semua anggota yang termasuk dalam anggota kelompok tersebut harus menjalankan dan mematuhi ajaran yang sudah diagungkan tersebut.
4) Memberi peringatan kepada semua anggota kelompok masyarakat yang meliputi lukisan serta perangkat sebagai alat bantu hidup dan bangunan tugu makam. Semuanya itu dapat diwariskan bagi generasi selanjutnya hanya dengan melihatnya. Seperti benda-benda kapak lonjong, mata panah, alat serpih, dan bermacam peninggalan manusia purba lainnya bisa tergambarkan kondisi zaman masyarakat penggunanya.
5) Kepercayaan kepada hal-hal ghaib beserta roh-roh bisa termasuk sejarah lisan karena meninggalkan bukti sejarah seperti benda-benda dan bangunan yang sudah terbuat.

Sedangkan pengertian yang lain Tradisi berasal dari Bahasa Latin *tradition*, yang berarti “diteruskan” atau kebiasaan, jadi yang

dimaksud dengan tradisi adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak zaman dulu dengan terus menerus dilaksanakan dan membuat bagian atas kehidupan suatu anggota masyarakat, umumnya berasal suatu Negara, kebudayaan, waktu, ataupun agama yang sama. Hal yang dasar atas tradisi yaitu terdapat informasi dimana dilanjutkan dari generasi pada generasi baik tulisan atau lisan, sebab tanpa adanya ini, suatu tradisi bisa hilang. Jadi disini tradisi hnayalah diartikan sebagai warisan, apa yang benar tersisa dari masa lalu dan masih ada sampai sekarang dengan artian belum dirusak maupun dihancurkan.

Secara istilah kata tradisi terkandung arti yang tersembunyi mengenai keterkaitan masa lalu dengan masa sekarang. Hal tersebut memaparkan untuk sesuatu yang terwariskan dari masa lalu hanya masih terwujud dan bermanfaat untuk masa saat ini. Tradisi memaparkan bagaimana anggota masyarakat bertingkahlaku, baik pada kehidupan sifatnya dunia atau terhadap hal ghaib ataupun dalam hal keagamaan.

Pada suatu tradisi teratur bagaimana individu berkaitan dengan individu lainnya ataupun kelompok dengan kelompok lain, bagaimana manusia bertindak terhadap lingkungan dan bagaimana manusia memiliki perilaku terhadap alam lingkungan dan bagaimana manusia memiliki perilaku kepada alam yang lainnya. Manusia berkembang menjadi suatu sistem yang memiliki pola dan norma yang sekaligus juga mengatur penggunaan sanksi dan ancaman terhadap pelanggaran dan penyimpangan yang sudah ditetapkan.

Sedangkan system budaya, tradisi tersedia perangkat model guna bertingkahlaku dimana sumbernya atas system nilai serta gagasan pokok. Tradisi pun yaitu system yang menyeluruh, yang terdiri atas cara aspek yang memberi arti sikap ajaran, sikap ritual dan berbagai jenis sikap lain dari manusia ataupun sejumlah manusia yang melaksanakan penindakan satu dengan yang lainnya. Unsur terkecil

dari system itu yaitu simbol. Simbol mencakup simbol konstitutif (yang berbentuk kepercayaan), simbol penilaian norma, dan system ekspresif (simbol yang menyangkut pengungkapan perasaan).

Jadi yang menjadikan hal penting pada pemahaman tradisi yaitu sikap ataupun orientasi pikiran ataupun benda material ataupun gagasan yang asalnya dari masa lalu yang masih berjalan sampai sekarang. Sikap dan orientasi disini bertempatan bagian khusus dari semua warisan historis dan terangkatnya menjadikan tradisi. Arti penting penghormatan atau penerimaan sesuatu dengan sosial ditetapkan atas tradisi menjelaskan betapa menariknya fenomena tradisi tersebut.

2. Lahirnya Tradisi dalam Masyarakat

Didalam arti sempit tradisi yaitu sekumpulan benda material dan gagasan yang diberikan pemaknaan khusus asalnya dari masa lalu. Tradisi pun terjadi perubahan. Tradisi lahir pada saat tertentu disaat orang menetapkan fragmen tradisi tertentu dan terabaikannya fragmen yang lain. Tradisi bertahan dalam jangka waktu tertentu dan mungkin lenyap bila benda material dibuang dan gagasan disingkirkan atau diabaikan. Tradisi mungkin pula hidup dan muncul kembali setelah lama terpendam. Tradisi lahir melalui 2 (dua) cara, yaitu:

Pertama, muncul dari bawah melalui mekanisme kemunculan secara spontan dan tak diharapkan serta melibatkan rakyat banyak. Karena sesuatu alasan, orang-orang tertentu menemukan warisan historis yang menarik perhatian, kecintaan dan kekaguman yang kemudian disebarkan melalui berbagai cara mempengaruhi rakyat banyak. Perspektif ini menjadi perilaku dalam bentuk upacara, penelitian dan permugaran peninggalan purbakala serta menafsir ulang keyakinan lama.

Kedua, muncul berdasarkan tekanan. Segala sesuatu yang dianggap tradisi akan dipilih dan dijadikan paksaan oleh seseorang yang lebih berkuasa dan individu yang membawa pengaruh. Dua jalan lahirnya tradisi itu tidaklah membedakan kadarnya. Perbedaannya diperoleh antara "tradisi asli", yaitu yang telah ada pada masa lalu. Tradisi buatan bisa jadi lahir disaat orang memahami impian masa lalunya dan bisa menularkan impian itu untuk orang banyak. Lebih sering tradisi buatan disini dipaksakan dari atas oleh penguasa guna ketercapaian tujuan politik mereka.

Begitu berbentuk, tradisi terjadi bermacam perubahan. Perubahan kuantitatifnya dilihat pada jumlah penganut ataupun pendukungnya. Rakyat bisa ditarik untuk mengikuti tradisi tertentu dimana selanjutnya berpengaruh semua rakyat dan Negara ataupun bahkan bisa berpengaruh skala dunia.

Arah perubahan lainnya yaitu arah perubahan kualitatif yaitu berubahnya kadar tradisi. Gagasan, simbol dan nilai tertentu ditambah dan yang lain dibuang. Perubahan tradisi juga disebabkan banyaknya tradisi dan bentrokan antara tradisi masyarakat atau kultur yang berbeda di dalam masyarakat tertentu. Perubahan adat juga disebabkan oleh banyaknya praktik dan konflik antara adat dari berbagai tatanan sosial atau masyarakat dalam budaya tertentu.

3. Fungsi Tradisi

Menurut Shils "Manusia tidaklah bisa hidup tanpa tradisi walau mereka biasa merasakan ketidakpuasan terhadap tradisi mereka". Jadi Shils menegaskan, suatu tradisi itu mempunyai fungsi untuk masyarakat yaitu:

1. Pada bahasa klise dinyatakan, tradisi yaitu kebijakan secaraturun-temurun. Bertempatan pada sebuah kesadaran, keyakinan norma dan nilai dimana kita anut kini serta didalam benda yang terciptakan pada masa lalu. Tradisi pun tersedia fragmen warisan historis dimana kita pandang memiliki manfaat. Tradisi seperti

onggokan gagasan dan material yang bisa dimanfaatkan orang didalam tindakan saatini dan untuk pembangunan masa depan.

2. Memberi legitimasi kepada pandangan hidup, keyakinan, pranata dan aturan yang telah ada. Seluruhnya ini diperlukan pembenaran untuk bisa mengikat anggotanya. Salah satunya sumber legitimasi didapati pada tradisi. Bisa dikatakan: "selalu seperti itu ataupun orang senantiasa memiliki keyakinan demikian " walau dengan resiko yang paradoksal yaitu bahwa tindakan tertentu hanyalah akan dilaksanakan sebab orang lainnya melaksanakan hal yang sama pada masa lalu ataupun keyakinan tertentu diterima semata-mata sebab mereka sudah menerima sebelumnya.
3. Ketersediaan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok. Tradisi daerah, kota dan komunitas lokal sama perannya yaitu mengikat warga ataupun anggota pada bidang tertentu.
4. Membantu menyediakan tempat pelarian dan keluhan, kekesalan serta ketidakpuasan kehidupan modern. Tradisi yang mengesakan masa lalu yang lebih bahagia menyediakan sumber pengganti kebanggan bila masyarakat berada dalam krisis.[19]

B. Kajian Upacara Siraman Gong Kyai Pradah

Didalam bagian disini akan diuraikan terkait kajian siraman Gong Kyai Pradah yang meliputi: pengertian siraman, pengertian Gong Kyai Pradah, dan fungsi siraman Gong Kyai Pradah.

1. Pengertian Siraman

Siraman pada Kamus Besar Bahasa Indonesia asalnya dari kata siram dimana artinya mandi. Pada bahasa Indonesia, kata siraman terartikan menyiram, guyuran, curahan. Sedangkan pada bahasa Jawa, pemaknaan kata

[19] *Ibid*, hal. 75-76.

siraman yaitu ritual pembersihan pusaka didalam tiap bulan Sura saat hari Jumat Kliwon yang mana pusaka-pusaka keratin dilaksanakan pembersihan pada sebuah upacara. Siraman yaitu salah satu bentuk ritual tradisioanal dimana masih banyak terlaksana dari masyarakat Jawa yang mana tiap prosesinya mempunyai pemaknaan dan maksud tertentu. Pelaksanaan siraman merupakan rangkaian upacara yang sarat makna dan filosofi, yang intinya adalah untuk memuliakan Tuhan Yang Maha Esa, serta memohon berkah keselamatan bagi masyarakat.[20]

Upacara tradisional merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan semua aspek masyarakat yang mempercayainya dengan tujuan ngalap barokah dan sebagai bentuk harapan supaya diberi keselamatan dalam hidup. Upacara tradisonal dianggap sebagai media komunikasi antar manusia, dan juga menjadi hubungan manusia dalam dunia nyata dengan alam ghaib dimana masyarakat meyakini bahwa dengan melakukan semua rangkaian upacara diharapkan ruh-ruh yang memiliki kekuatan diatas manusia bisa jinak dan mau membantu kehidupan manusia sehari-hari.

Siraman dalam bahasa Jawa berarti siram yang artinya sesuci.[21] Dari pengertian hal ini, siraman dimaknai sebagai proses penyucian dan pembersihan diri secara lahir dan batin, membuang segala kejelekan yang ada pada diri. Siraman terlaksana disaat hendak melaksanakan pernikahan dan sebelum melaksanakan ritual-ritual tertentu. Upacara siraman (jamasan) Gong Kyai Pradah ini terlaksana dua kali dalam satu tahun yaitu pada tanggal 1 *Syawal* bertepatan dengan hari raya *Idul Fitri* dan tanggal 12 *Robiul Awal* bertepatan dengan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Adapun pantangan hari dalam pelaksanaan siraman pusaka tersebut adalah hari jumat wage, jadi ketika tanggal pelaksanaan upacara bertepatan dengan hari jumat wage maka upacara tersebut harus dimajukan ataupun ditunda. Karena jika tetap dilaksankan pada hari tersebut akan terjadi musibah bagi masyarakat sekitar.

---

[20] Mahligai, *Prosesi Pernikahan Adat Jawa Solo*, (Jakarta: PT Dwiputra Glomedia, 2007)

[21] Pringgawidagna, S. *Tata Upacara dan Wicana Pengantin Gaya Yogyakarta*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006)

2. Pengertian Gong Kyai Pradah

Gong yaitu sebuah canang besar (kadang-kadang dipukul untuk tanda pembukaan upacara dan lainnya).[22] Sedangkan yang dimaksud kyai pradah adalah sebutan untuk penyebutan gong yang ditutup dengan kain mori yang dipercayai oleh masyarakat Lodoyo sebagai benda pusaka peninggalan zaman dahulu. Dikatakan Gong Kyai Pradah ini terdapat dua versi pendapat, yaitu.

Pertama, karena Kyai pradah itu dulunya bukan Kyai Pradah, yakni Kyai Bicak. Dikatakan kyai pradah karena pada waktu itu untuk menghindari penyitaan dari Belanda. Pada saat itu Belanda jika melihat terdapat tempat pusaka akan disitanya. Jadi peninggalan-peninggalan zaman dahulu itu sebenarnya dinamakan Kyai Bicak lalu dialihkan namanya menjadi kyai pradah. Tujuannya untuk menghindari supaya Belanda tidak tahu kalau pusaka tersebut namanya Kyai Bicak, kalaupun Belanda tahu pusaka tersebut namanya Kyai Bicak pasti akan disita dan dibawa oleh Belanda.[23]

Alasan kedua dikatakan kyai pradah karena pada suatu ketika Ki Amat Tariman sangat rindu kepada Pangeran Prabu karena tidak pernah pulang ia kemudian menyusul ke hutan dengan membawa Bendhe (gong) nya, namun dalam perjalanannya ia pun tersesat dan kebingungan. Akhirnya Ki Amat Tariman mengingat pesan dari Pangeran Prabu untuk menabuh (memukul) gong tersebut, Ki Amat Tariman kemudian memukul bendhe Kyai Bicak sebanyak 7 kali. Suara Kyai Bicak menimbulkan keajaiban, ketika itu yang datang bukan rombongan Pangeran Prabu tetapi harimau besar-besar dan anehnya lagi mereka tidak menyerang atau mengganggu tetapi justru melindungi keberadaan Ki Amat Tariman dan sejak itu bendhe Kyai Bicak diberi nama Gong Kyai Pradah yang artinya harimau, karena pada waktu Bendhe dipukul yang keluar adalah seekor harimau.[24] Dikatakan pradah

[22] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, hlm. 368.

[23] Wawancara pribadi dengan bapak Muhammad As'adi selaku Juru Kunci Gong Kyai Pradah, Blitar, 19 Desember 2020, 19:36

[24] Wawancara pribadi dengan bapak Hartono selaku Kepala Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar, Blitar, 18 Januari 2021, 11:35

karena dalam kosakata artinya dermawan, tetapi dalam symbol orang jawa ketika dikatakan pradah adalah harimau.

3. Fungsi Siraman Gong Kyai Pradah

Terdapat beberapa fungsi dimana terkandung didalam Upacara adat Siraman pusaka Gong Kyai Pradah, dimana masing-masing fungsi juga termasuk bagian dalam prosesi yang ada dalam upacara adat tersebut, meliputi:

a. Fungsi sosial yang sangat tinggi, yaitu nilai nilai kekeluargaan dan tolong-menolong sangat tinggi dalam mesyarakat, nilai ini tercermin dimana pada saat pelaksanaan. Upacara adat siraman pusaka Gong Kyai Pradah dan dapat diterima oleh masyarakat dan lingkungan, serta yang merupakan symbol kerukunan antar umat beragama;
b. Fungsi upacara yaitu: seni dalam pelaksanaan upacara mengandung pengertian bahwa kesenian khususnya seni tari mempunyai peranan yang sangat penting yaitu untuk menambah suasana magis dan mengandung kesakralan;
c. Fungsi hiburan yaitu: seni pertunjukan mengandung arti bahwa sebuah kesenian tersebut lebih menekankan pada pemberian kepuasan serta biasanya diselenggarakan sebagai pelengkap dalam suatu pesta, dan perayaan hari besar atau acara-acara tertentu;
d. Fungsi pertunjukan atau tontonan dimana seni pertunjukan memiliki pengertian untuk mempertunjukkan sesuatu yang bernilai seni untuk menarik perhatian penonton, namun kesenian yang dipertunjukkan dalam upacara adat ini adalah kesenian tradisional yang tidak dapat dipisahkan dengan mitos dan ritual.

Dalam perkembangannya pelaksanaan kegiatan upacara adat siraman pusaka Gong Kyai Pradah memberikan pengaruh yang begitu luas untuk masyarakat. Upacara adat siraman pusaka Gong Kyai Pradah menjadi magnet yang mampu menarik animo masyarakat dari seluruh wilayah kabupaten Blitar bahkan dari luar daerah dan luar provinsi, maka pada

keterlaksanaan senantiasa terpnuhi dari masyarakat yang datang dengan bermacam tujuan, bukanlah hanya tujuan pencarian berkah atas air bekas siraman hanya saja dengan motif yang lainnya, contohnya wisata, ekonomi dan lain sebagainya. Melaksanakan upacara adat siraman pusaka Gong Kyai Pradah mampu meningkatkan perekonomian masyarakat khusunya di wilayah Kecamatan Sutojayan dan sekitarnya dan tak lepas juga meningkatkan PDRB Kabupaten Blitar.

Upacara adat siraman pusaka Gong Kyai Pradah merupakan budaya leluhur yang dikategorikan sebagai wisata budaya dan bisa dijadikan sebagai salah satu wisata andalan Kabupaten Blitar. Sehingga pelaksanaan upacara adat siraman pusaka Gong Kyai Pradah saat ini telah menjadi agenda tetap kalender pariwisata di kabupaten Blitar dengan diadakan setiap tahunnya.[25]

C. Kajian Ekonomi

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai kajian ekonomi yang meliputi: pengertian ekonomi, perekonomian, jenis-jenis ekonomi, dan manfaat mempelajari ilmu ekonomi

1. Pengertian Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari aktivitas manusia dimana berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang maupun jasa. Kata "ekonomi" atau *economic* sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata *oikos* yang berarti "keluarga, rumah tangga" dan *nomous* yang berarti peraturan, aturan, hokum," dan secara garis besar diartikan sebagai "aturan rumah tangga" atau manajemen rumah tangga".[26] Jadi yang dimaksud ekonomi adalah adalah ilmu yang mempelajari mengenai kehidupan yang berkaitan dengan rumah tangga, yang dumaksud pada berkembangnya rumah tangga disini tidak hanya dirujuk didalam sebuah

[25] *Ibid*
[26] Hari Susanto, *Underground Economy*, (Jakarta: Badouse Media, 2011), hal. 1

keluarga yang hanya meliputi orangtua dan anak-anaknya melainkan sebuah rumah tangga dalam artian luas yang meliputi bangsa dan Negara.

Menurut P.A Samuelson, ekonomi merupakan suatu ilmu yang dimana seseorang menentukan pilihan, dengan ataupun tanpa pemakaian uang, dengan memakai sumber daya yang terbatas namun dapat dipakai sebagai cara guna menciptakan berbagai macam jenis barang maupun jasa serta mendistribusikannya sebagai keperluan konsumsi untuk masyarakat saat ini maupun masa yang akan datang.[27]

Menurut Mankiw, ekonomi merupakan suatu ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana masyarakat mengelola sumber daya yang terbatas dan langka. Dari berbagai pengertian dari para ahli diatas dapat diketahui bahwa ilmu ekonomi merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari bagaimana masyarakat mampu mengelola sumber daya yang terbatas namun mampu menghasilkan berbagai jenis barang maupun jasa untuk mencapai kepuasan dan kesejahteraan dalam kehidupannya.

Ekonomi merupakan suatu kajian ilmu mengenai pengelolaan sumber daya yang meliputi material individu, kelompok, serta Negara guna meningkatkan kemakmuran atau kesejahteraan masyarakat. Karena ekonomi termasuk kajian ilmu mengenai sikap serta tindakan seseorang guna terpenuhinya kebutuhan hidup yang bermacam-macam dan meningkat dengan sumber daya yang telah ada dengan berbagai aktivitas antara lain produksi, konsumsi, dan distribusi.[28]

2. Perekonomian

Untuk mengetahui pokok persoalan ekonomi, kita berpangkal dari dua kenyataan yaitu:

a. Mendapatkan kelayakan dalam hidup, dalam kehidupan kita memerlukan dan menginginkan berbagai macam perihal, misalnya

[27] Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hal. 3

[28] Hendra Safari, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hal. 9

makanan, minuman, pakaian, rumah, obat, pendidikan, dan lain sebagainya. Manusia memiliki lebih banyak kebutuhan yang bermacam-macam sifatnya. Terlebih kemauannya dapat dibilang tiada batasnya.

b. Namun sumber-sumber, fasilitas ataupun alat yang bisa terpakai guna terpenuhinya kebutuhan tersebut memiliki keterbatasan atau kelangkaan waktu yang ada. Artinya waktu yang kita butuhkan kurangnya dari yang kita harapkan, baik pada perihal kuantitas, bentuk, macam, waktu, serta tempat.

Dari dua pernyataan pokok itu munculah pokok masalah ekonomi ialah: bagaimana mengenai sumber daya yang terbatas dan kebutuhan hidup yang sangat beranekaragam seseorang dapat terpenuhi. Pokok persoalan tersebut dihadapi oleh individu, keluarga, perusahaan, dan koperasi, bangsa dan Negara sebagai keseluruhan, bahkan oleh dunia internasional. Untuk menanggapi persoalan itulah, maka timbul kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi dan konsumsi, yang diatur oleh suatu cara berfikir dan cara bertindak yang disebut ekonomis atau menurut prinsip ekonomi.[29]

Sebuah rumah tangga dihadapkan didalam begitu banyaknya keputusan yang wajib terambil. Tiap rumah tangga wajib penentuan siapa yang wajib pengerjaan apa dan imbalan apa yang sesuai didapatnya, siapa yang wajib memasak? Siapa yang wajib mencuci dan menyetrika pakaian? Siapa yang paling berhak mendapatkan hidangan ekstra pencuci mulut usai makan malam? Atau, siapa yang bisa pemilihan saluran televise yang hendak dilihat semua keluarga? Secara singkat, tiap rumah tangga wajib pengalokasian sumber dayanya

[29] T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: KANISIUS, 2004), hal. 15.

yang langka pada segenap anggota, dengan perhitungan kemampuan, daya upaya, dan keinginan dari tiap anggota itu.[30]

Pokok kendala perekonomian yang dihadapkan dari tiap keluarga yaitu bagaimana dengan penghasilan yang diterima bisa tercukupi semua kebutuhan keluarga yaitu bagaimana dengan penghasilan yang masuk dengan kecukupan semua kebutuhan keluarga (baik disaat saatini ataupun yang akan dataang)?, ataupun bagaimana penjagaan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran? Untuk tiap keluarga hal disini membuat masalah. Entah sebab penghasilan kecil dibanding dengan kebutuhan yang banyak. Entah sebab kebutuhan yang besar (atau ada kebutuhan mendadak) padahal penghasilannya tetap. Bisa pula sebab tidak pandainya pengaturan uang walau aslinya penghasilannya cukup.[31]

Yang terhitung atas bentuk balas karya yang didapati atas imbalan ataupun balas-jasa ataupun sumbangan seseorang kepada aktivitas produksi. Konkretnya penghasilan keluarga bisa bersumber didalam:

1. Usaha sendiri
2. Bekerja pada orang lain
3. Hasil diri milik

Penghasilan keluarga ataupun uang masuk itu sebagian besarnya terkeluarkan lagi, ialah guna pembelian semua hal yang dibutuhkan untuk hidup. Dengan peristilahan ekonomi disampaikan : dibelanjakan teruntuk konsumsi. Konsumsi tidaklah hanya terkait makanan, hanya saja tercakup seluruh pemakaian barang serta jasa guna terpenuhinya seluruh kebutuhan hidupnya.

Sebetulnya besar kecil penghasilan itu begitu relative dan tidak dapat terpakai untuk ukuran yang jelas untuk makmur tidaknya keluarga. Sebab dapat terjadinya penghasilan besar hanya saja masih pula hutang disana-

[30] N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Edisi kedua jilid 1*, (Jakarta : Erlangga, 2003)
[31] T. Galariso, Op Cit, hal. 61.

disini. Sebaliknya walau penghasilannya kecil, tetapi cukup dan tidak memiliki hutang. Maka, kondisi ekonomi rumah tangga yang sehat tidak pertama-tama tertentukan dari banyaknya penghasilan (uang), melainkan dari kemampuan keluarga guna pengelolaan keuangan dan pengendalian pengeluaran.[32]

Ibnu Khaldun sudah memberi penjelasan bahwa ilmu ekonomi yaitu ilmu pengetahuan yang positif ataupun normative. Dimaksudkan mempelajari ekonomi yaitu guna peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan bukan kesejahteraan individual.

Prinsipnya dasar sistem ekonomi Islam sendiri garis besarnya bisa kita urai yaitu :

a. Kebebasan individu; Individu memiliki hak kebebasan penuh untuk pendapat ataupun pembuatan suatu keputusan yang dianggap penting pada sebuah Negara Islam. Sebab tanpa kebebasan itu individu muslim tidaklah bisa melaksanai kewajiban dasar dan penting pada menikmati kesejahteraan dan terhindar kejadian kekacauan pada masyarakat.
b. Hak terhadap harta; Islam memberi pengakuan hak individu untuk mempunyai harta. Walau begitu islam memberi batasan tertentu agar kebebasan itu tidaklah merugikan urusan masyarakat umum.
c. Ketidaksamaan ekonomi pada batasan yang wajar; Islam memberikan pengakuan terdapat ketidaksamaan ekonomi antara orang perorangan hanya saja tidak meluaskan menjadikan bertambah luas, ia mengusahakan menjadi pembeda itu pada batas-batas yang wajar, adil dan tidak berlebihan.
d. Kesamaan sosial; Islam tidaklah menganjurkan kesamaan ekonomi hanya saja dia memberi dukungan dan menggalakkan kesamaan sosial sehingga sampailah tahapan jika kekayaan negara yang dipunyai tidaklah hanya ternikmati dari sekelompok tertentu masyarakat saja. Selain disitu

[32] *Ibid*, hal. 65

sangatlah penting tiap individu pada sebuah Negara memiliki peluang yang sama guna berusaha memperoleh kegiatan ekonomi.

e. Jaminan sosial; setiap individu mempunyai hak untuk hidup dalam sebuah Negara islam; dan setiap warga Negara dijamin untuk mendapatkan kebutuhan pokok masing-masing. Memang sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab utama bagi setiap Negara Islam untuk menjamin setiap warga Negara, tanpa kecuali muslim maupun nonmuslim, dalam memenuhi kebutuhannya sesuai dengan menggunakan pilar "hak untuk hidup". Dan terdapat persamaan seutuhnya diantara warga Negara apabila kebutuhan pokoknya sudah tercipta.
f. Distribusi kekayaan secara meluas; Islam mencegah penumpukan kekayaan pada kelompok kecil tertentu orang dan menganjurkan putaran kekayaan kepada semua lapisan masyarakat.
g. Larangan menumpuk kekayaan; sistem ekonomi Islam melarang setiap individu mengumpulkan harta kekayaan secara berlebihan dan memegang langkah-langkah yang perlu untuk mencegah perbuatan yang tidak baik tersebut supaya tidak terjadi dalam Negara.
h. Kesejahteraan individu dan masyarakat; Islam mengakui kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial masyarakat yang silih berganti melengkapi satu sama lain, bukannya saling bersaing ataupun bertentangan antar mereka. Maka sistem ekonomi Islam memeriksa meredakan konflik ini sehingga terwujud kemanfaatan bersama.[33]

Banyaknya ayat Al-Quran dimana mengupas terkait kewajiban manusia dalam bekerja serta berusaha memperoleh nafkah guna terpenuhinya kebutuhan hidup.[34] Islam memposisikan bekerja atau berusaha sebagai ibadah dan mendapatkan pahala apabila dilakukan

[33] Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* 2, (Pekanbaru: Al-Mujtahid Press, 2010), hal. 22
[34] Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), hal. 62

dengan ikhlas. Dengan berusaha kita tidak hanya bisa menghidupi diri kita sendiri, namun juga dapat menghidupi orang-orang yang ada dalam tanggung jawab kita dan bahkan bila kita sudah berkecukupan kita dapat dapat memberikan sebagian dari hasil usaha kita untuk menolong orang lain yang kesusahan atau memerlukan bantuan.

Hal ini sesuai dengan tujuan ekonomi yang bersifat pribadi yaitu guna terpenuhinya kebutuhan pribadi dan keluarga sedangkan ekonomi yang sifatnya sosial yaitu mentutaskan kemiskinan masyarakat, mentutaskan kelaparan serta kemlaratan.[35] Setiap individu diharuskan mempergunakan ketrampilan kekuatannya sendiri guna memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya sebagai tugas mengabdi kepada Allah SWT, kewirausahaan, pengorbanan, kerja keras, dan berani mengambil resiko. Seluruhmanajemen ini harus dimiliki oleh seorang yang ingin memenuhi kebutuhannya.

3. Jenis Ilmu Ekonomi

Ilmu ekonomi dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

a. Ekonomi Mikro *(Microeconomics),* yaitu ilmu ekonomi yang dalam pendekatannya menggunakan besar-besaran secara kelompok maupun secara individual. Pembahasan ilmu ekonomi mikro yaitu mengenai teori harga yang di dalamnya terdapat Perusahaan dan Industri, Teori Produksi, Teori Biaya, Teori Penerimaan, Keuntungan dan Manfaat, Teori Pasar, Teori Upah, dan Faktor Produksi. Dengan kata lain, ekonomi mikro adalah cabang ilmu ekonomi dalam lingkup kecil.
b. Ekonomi Makro *(Macroeconomics),* yaitu ilmu ekonomi yang dalam pendekatannya menggunakan besar-besaran secara menyeluruh atau agregat. Pembahasan ilmu ekonomi makro lebih mengenai Teori Pendapatan Nasional yang didalamnya terdapat Pendapatan Nasional Agregat, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pengangguran, Neraca Pembayaran, Kesempatan Kerja dan Keseluruhan/Total Investasi.

[35] Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau Graha UNRI PRESS, 2007), hal. 6.

Dengan kata lain, ekonomi mikro adalah cabang ilmu ekonomi dalam cakupan lebih luas[36]

4. Manfaat Ilmu Ekonomi

Adapun manfaat dalam mempelajari ilmu ekonomi sebagai berikut:

a. Ilmu ekonomi bisa membantu memahami wujud ekonomi dengan baik. Dengan memahami ilmu ekonomi, berbagai persoalan mengenai mengapa harga suatu produk tertentu cenderung naik mendekati hari raya, mengapa penjualan barang mewah cenderung bertambah pada waktu perekonomian sedang krisis, mengapa nilai kurs sangat mempengaruhi harga di suatu negaradan lain sebagainya.
b. Ilmu ekonomi bisa menambah wawasan sehingga lebih mahir dalam aspek perekonomian bagi yang mempelajarinya. Bagi seseorang yang mempelajari ilmu ekonomi tentu saja bisa lebih mudah memahami persoalan ekonomi yang sedang terjadi, kemudian dapat memperkirakan hal-hal yang terjadi kemudian.
c. Ilmu ekonomi dapat memberi pemahaman mengenai potensi serta keterbatasan ilmu ekonomi.
d. Ketika kita sudah dapat memahami ilmu ekonomi lalu memahami terhadap potensi dan keterbatasan ilmu ekonomi maka kita dapat memahami bagaimana menjadi pelaku ekonomi yang baik dimsna setiap pilihan sangat menentukan tujuan dan tujuan tersebut menentukan masa depan dan masa depan yang dialami harus lebih baik dari masa sebelumnya.

D. Penelitian Terdahulu

Tentang tradisi upacara Gong Kyai Pradah, ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan skripsi ini karena tradisi ini dikenal oleh masyarakat Blitar secara turun temurun dan dilakukan selama

[36] Iskandar Putong, *Economics Pengantar*....hal. 8-9

bertahun-tahun. Berikut beberapa karya tulis yang berkaitan dengan tema yang penulis bahas. Di antaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Durotun Nafi'ah pada tahun 2020 yang berjudul *Upacara Siraman Gong Kyai Pradah dan Pengaruhnya Bagi Masyarakat Blitar*. Karya tulis berupa skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Karya tulis tersebut membahasa mengenai dampak upacara siraman Gong Kyai Pradah berupa dampak sosial ekonomi. Dalam skripsi tersebut dijelaskan mengenai profil lokasi penelitian, sejarah Gong Kyai Pradah, perlengkapan upacara siraman, proses pelaksanaan upacara siraman, dan pengaruh upacara siraman Gong Kyai Pradah bagi masyarakat Blitar. Skripsi itu mempunyai kesesuaian dengan penelitian yang rencana penulis laksanakan sebab objeknya yaitu upacara siraman Gong Kyai Pradah, hanya saja fokus penelitian itu yaitu pengaruh upacara siraman Gong Kyai Pradah untuk masyarakat Blitar, sedangkan fokus yang hendak peneliti angkat yaitu terkait keterkaitan upacara siraman Gong Kyai Pradah terhadap perekonomian masyarakat sekitar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Nadzif pada tahun 2001 yang berjudul *Upacara Siraman Gong Kyai Pradah di Sutojayan Blitar (Studi Akulturasi Islam dalam Budaya Lokal)*. Karya tulis berupa skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Karya itu membahas terkait akulturasi ataupun campuran Islam dengan budaya lokal yang didapati pada upacara siraman yang terlaksana pada daerah Sutojayan, Blitar. Pada skripsi itu dipaparkan terkait gambaran secara umum Sutojayan, asal usulnya upacara siraman Gong Kyai Pradah, beserta keterlaksanaan upacara siraman Gong Kyai Pradah. Skripsi itu mempunyai kesesuaian dengan penelitian yang berencana penulis laksanakan, sebab objeknya yaitu upacara siraman Gong Kyai Pradah, hanya saja fokus penelitian itu yaitu campuran unsur Islam dengan

unsur lokal yang terdapat pada upacara siraman, sedangkan focus yang hendak peneliti angkat yaitu mengenai keterkaitan upacara siraman Gong Kyai Pradah terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Amalia, mahasiswa program penyetaraan sarjana S-1, yang berjudul Sejarah Berkembangnya Upacara Siraman Gong Kyai Pradah Di Sutojayan, Blitar, Jawa Timur 1952-2013 M. Karya tulis ini diajukan pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Karya tersebut membahas mengenai pejarah perkembangan upacara siraman Gong Kyai Pradah di Sutojayan, Blitar, Jawa Timur 1952-2013 M. Dalam skripsi tersebut dijelaskan mengenai lahirnya upacara siraman gong kyai pradah, tata cara upacara siraman gong kyai pradah dan perkembangan upacara siraman pada periode 1952-1972 dan 1973-2013. Skripsi itu mempunyai kesamaan atas penelitian yang berencana penulis laksanakan, sebab objeknya yaitu upacara siraman Gong Kyai Pradah, hanya saja focus penelitian itu mengenai berkembangnya upacara siraman Gong Kyai Pradah pada periode 1952-1972 dan 1973-2013, sedangkan focus yang hendak peneliti angkat yaitu sejarah munculnya tradisi upacara siraman Gong Kyai Pradah.
4. Penelitian yang dilakukan dari Ruddat Ilaina R.A., dkk, Vol. 12. No. 01 pada tahun 2018 yang berjudul *Makna dan Relevansi Simbolik Maulid Nabi Muhammad SAW. Di Desa Lodaya Blitar.* Karya tulis berupa jurnal yang melakukan pembahasan terkait mantra yang diucapkan pada upacara siraman Gong Kyai Pradah dan keterkaitan terkait terdapat pengaruh mantra itu dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Jurnal itu mempunyai kesesuain dengan penelitian yang berencana penulis laksanakan sebab objeknya yaitu upacara siraman Gong Kyai Pradah, hanya saja fokus penelitian itu yaitu pengaruh mantra upacara siraman Gong Kyai Pradah dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Sedang fokus yang

hendak peneliti angkat yaitu terkait keterkaitan upacara siraman Gong Kyai Pradah terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

Dari karya tulis yang sudah ada sebelumnya, jadi tulisan disini bukanlah merupakan lanjutan karya yang telah ada, sebab periode dan pokok bahasannya sendiri beda dengan karya-karya itu. Skripsi disini tertulis untuk pelengkap hasil karya sebelumnya.

Tabel 2.1

Tabel persamaan dan perbedaan penelitian

Peneliti	Tahun dan Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Durotun Nafi'ah	2020, Upacara Siraman Gong Kyai Pradah dan Pengaruhnya Bagi Masyarakat Blitar	Untuk mengetahui sejarah munculnya upacara siraman gong kyai pradah dan pengaruh bagi masyarakat Blitar. Penelitian ini mendeskripsikan pengaruh upacara siraman bagi masyarakat Blitar	Penelitian *Field research*, dengan menggunakan pendekatan antropologi, pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Diadakannya upacara siraman, terdapat berbagai pengaruh di masyarakat, khususnya tehadap keyakinan atau cara berfikir mereka yang kemudian terlihat dari sikap mereka ketika mengikuti upacara siraman. Perubahan dalam hal sosial dan ekonomi masyarakat juga nampak jelas. Pengaruh dalam hal sosial antara lain adanya sikap tolong menolong dan gotong royong yang kemudian menumbuhkan sikap kekeluargaan yang erat daripada sebelumnya. Sedangkan dalam hal ekonomi banyak pedagang yang mendpatkan manfaat dari tradisi ini, yakni	Sama-sama mengambil topic siraman Gong Kyai Pradah. Jenis penelitian *Field Reserach*	Peneliti sebelumnya memfokuskan penelitian mengenai pengaruh upacara siraman Gong Kyai Pradah bagi masyarakat Blitar, sedangkan fokus yang akan peneliti angkat adalah mengenai keterkaitan upacara siraman Gong Kyai Pradah terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

				peningkatan perekonomian mereka.		
Mohammad Nadzif	2001, Upacara Siraman Gong Kyai Pradah di Sutojayan Blitar (Studi Akulturasi Islam dalam Budaya Lokal).	untuk mengetahui latar belakang diadakannya upacara Siraman Gong Kyai Pradah dan mengetahui unsure Islam dan bentuk persentuhan (akulturasi) Islam dengan budaya lokal dalam upacara siraman.	Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan antropologi Fenomenologis, sedangkan analisa data yang digunakan adalah analisa kualitatif.	latar belakang upacara Siraman Gong Kyai Pradah dipengaruhi factor geografis, factor royal cult, dan adanya mitos-mitos yang melingkupi Gong Kyai Pradah. Bentuk akulturasi Islam dengan budaya lokal dalam siraman ini ada dua kategori. Pertama adalah substitusi yaitu unsur lama diganti dengan unsur baru yang memenuhi fungsinya dengan melibatkan perubahan struktur yang kecil saja. Kedua adalah adisi, yaitu unsur yang baru ditambahkan pada unsure	Jenis penelitian Field Research. Membahas topic yang sama yaitu mengenai upacara siraman Gong Kyai Pradah Blitar	Peneliti sebelumnya memfokuskan penelitian mengenai perpaduan unsur Islam dengan unsur lokal yang terdapat dalam upacara siraman, sedangkan focus yang akan peneliti angkat adalah keterkaitan upacara siraman Gong Kyai Pradah terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

				lama diikuti atau tanpa diikuti perubahan structural.		
Rizki Amalia	2014, Sejarah Perkembangan Upacara Siraman Gong Kyai Pradah Di Sutojayan, Blitar, Jawa Timur 1952-2013 M	Untuk menjelaskan sejarah upacara siraman gong kyai pradah dan mengungkapkan perkembangan upacara siraman gong kyai pradah dari periode 1952-1972 dan 1973-2013.	Jenis penelitian ini adalah *field research* dengan pendekatan sosio historis.	Pada periode Imam Bukhori upacara siraman mengalami perkembangan yaitu pembentukan panitia untuk memperlancar upacara siraman, adanya viii peraturan tetap bahwa upacara siraman tidak diperbolehkan untuk dilaksanakan pada hari Jumat, pada acara penutupan upacara tidak lagi dipentaskannya wayang golek melainkan diganti dengan wayang kulit. Pada periode Supalil terdapat bangunan yang berupa	Jenis penelitian *field research* dan sama-sama mengambil topic siraman Gong Kyai Pradah.	Peneliti sebelumnya memfokuskan penelitian mengenai perkembangan upacara siraman Gong Kyai Pradah pada periode 1952-1972 dan 1973-2013, sedangkan focus yang akan peneliti angkat adalah sejarah munculnya tradisi upacara siraman Gong Kyai Pradah.

				panggung di tengah alun-alun yang berfungsi sebagai tempat upacara, sebelum upacara siraman di alun-alun Lodoyo terdapat pasar malam, adanya tarian baru yaitu tari gambyong yang pementasannya bersamaan dengan pelaksanaan ziarah. Adannya Tamtomo sebagai pengiring rombongan para peziarah.		
Ruddat Ilaina R.A., dkk	2018, Makna dan Relevansi Simbolik Maulid Nabi Muhammad SAW. Di Desa Lodaya Blitar	untuk mengkaji makna mantra Siraman Gong Kyai Pradah dan relevansi simbolik mantra dengan	Jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan semiotik dan teori interpretasi.	pertama, mantra Siraman Gong Kyai Pradah Lodaya terdiri dari matra yang ditujukan kepada pusaka gong atau Mbah Pradah dan mantra yang ditujukan kepada Allah SWT sebagai	Sama-sama mengambil topic siraman Gong Kyai Pradah	Peneliti sebelumnya memfokuskan penelitian mengenai pengaruh mantra terhadap siraman, sedangkan fokus yang peneliti

		peringatan maulid Nabi Muhammad SAW.		bentuk permohonan kesejahteraan bagi masyarakat di Desa Lodaya. Kedua, adanya relevansi simbolik antara mantra Siraman Gong Kyai Pradah Lodaya dengan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW berupa adanya wujud kesejahteraan dan wujud pertolongan yang diberikan Allah SWT melalui Nabi Muhammad SAW serta perlindungan pusaka Gong Kyai Pradah kepada masyarakat di Desa Lodaya.		angkat adalah keterkaitan upacara siraman Gong Kyai Pradah terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

E. Paradigma Penelitian

Menurut Rendra, tradisi merupakan suatu kebiasaan yang turun temurun dalam sebuah masyarakat, dengan sifatnya yang luas. Tradisi di Kelurahan Kalipang merupakan tradisi yang dijalankan secara turun temurun dan masih ada hingga saat ini salah satunya tradisi upacara siraman gong kyai pradah yang ada di Kelurahan Kalipang Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar. Tradisi ini dilaksanakan dua kali dalam satu tahun yaitu pada 12 Maulid dan 1 Syawal.

Upacara Siraman Gong Kyai Pradah yaitu bentuk tingkah laku suatu masyarakat atas bentuk terdapat tanggapan melalui kekuatan diluar manusia, hal ini tumbuh dari alam bawah sadar sebagai perwujudan atas keterbatasan manusia dalam menghadapi tantangan hidup, baik yang bermula dari diri sendiri maupun alam sekitar. Para pengikut upacara pasti akan merasa aman apabila telah melakukan ritual tersebut dan disisi lain upacara tersebut merupakan sebuah sarana pembentukan nilai dan norma di dalam masyarakat. Tradisi Upacara Siraman Gong Kyai Pradah memberi pengaruh yang sangat besar untuk masyarakat setempat. Salah satunya yaitu pada aspek ekonomi.

Dalam penelitian disini, peneliti hanya mengambil tradisi pada bulan Maulid dimana dalam pelaksanaannya selalu memberi dampak yang positif khususnya dalam bidang perekonomian. ekonomi merupakan suatu ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana masyarakat mengelola sumber daya yang terbatas dan langka. Berdasarkan uraian diatas, secara sistematis dapat dibuat paradigma penelitian dalam gambaran sebagai berikut.

Gambar 2.1

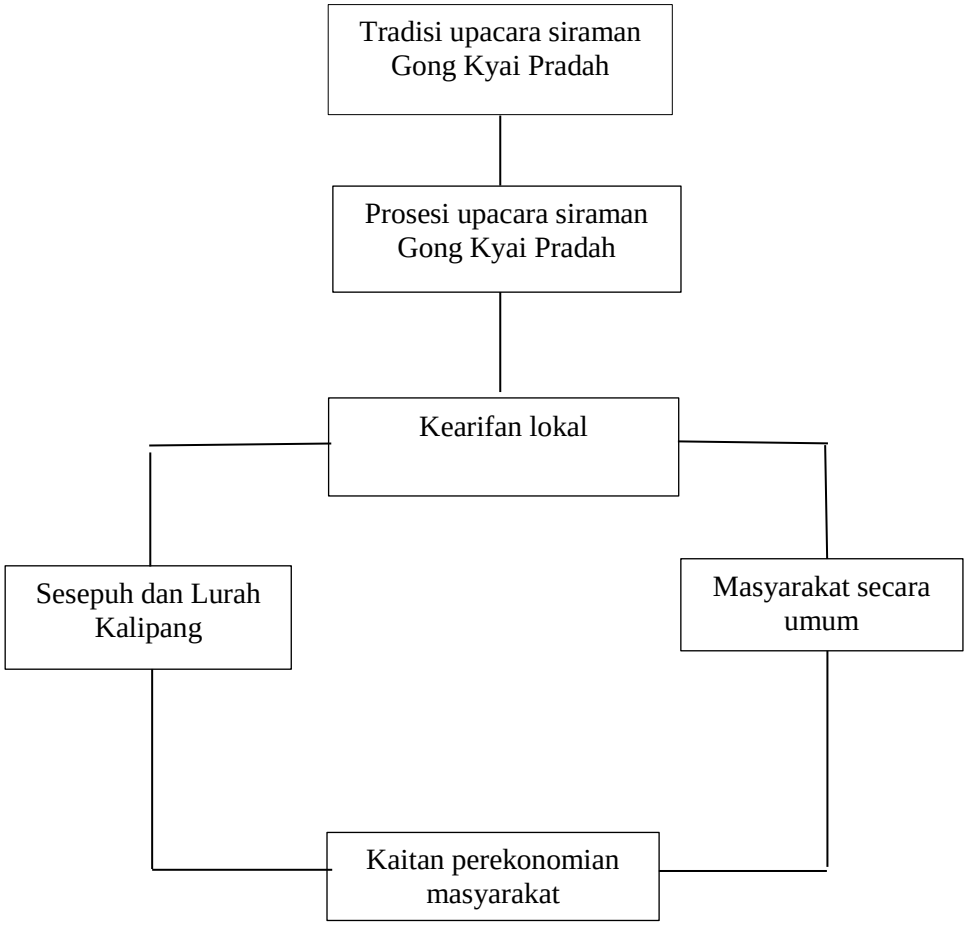
Tradisi upacara siraman Gong Kyai Pradah
Prosesi upacara siraman Gong Kyai Pradah
Kearifan lokal
Sesepuh dan Lurah Kalipang
Masyarakat secara umum
Kaitan perekonomian masyarakat